

# Evaluasi Strategi Pembangunan Berkelanjutan: Peran PDRB, IPM, Jumlah Penduduk, dan Angka Melek Huruf dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nusa Tenggara Timur

Anindhita Dipa Renoati<sup>1\*</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Katolik Atma jaya Yogyakarta, Indonesia  
Anindita100597@gmail.com<sup>\*</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi pembangunan berkelanjutan di Nusa Tenggara Timur (NTT) melalui analisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), jumlah penduduk, dan angka melek huruf terhadap tingkat kemiskinan. Objek penelitian mencakup 22 daerah administratif kabupaten dan kota di NTT dengan menggunakan data sekunder periode 2013-2023. Metode analisis data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dipilih berdasarkan hasil uji Chow dan uji Hausman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan IPM dan angka melek huruf memiliki pengaruh negatif yang signifikan, yang menandakan pentingnya kualitas pendidikan dan kesehatan dalam pengurangan kemiskinan. Sebaliknya, jumlah penduduk menunjukkan pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Analisis koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) sebesar 99,4% mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki kontribusi besar dalam menjelaskan variasi tingkat kemiskinan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya pengurangan kemiskinan di NTT harus difokuskan pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui penguatan pendidikan dan layanan kesehatan. Rekomendasi kebijakan meliputi pengintegrasian pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan sumber daya manusia untuk mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan yang inklusif.

**Kata Kunci:** Pembangunan Berkelanjutan; PDRB; IPM; Angka Melek Huruf; Kemiskinan

## Abstract

*This study evaluates sustainable development strategies in East Nusa Tenggara (NTT) by analyzing the roles of Gross Regional Domestic Product (GRDP), Human Development Index (HDI), population size, and literacy rate in improving community welfare. Secondary data from 2013 to 2023, covering 22 regencies/cities in NTT, were used in this research. Panel data analysis with a Fixed Effect Model (FEM) was selected based on Chow and Hausman tests. The results indicate that GRDP has a positive but insignificant effect on poverty levels, whereas HDI and literacy rate have significant negative effects. Population size shows a positive but insignificant effect. The adjusted R-squared value of 99.4% indicates that the independent variables collectively contribute substantially to variations in poverty levels. This study emphasizes the importance of improving quality of life through education and healthcare as effective strategies to reduce poverty in NTT. The findings provide policy recommendations to integrate economic growth with human resource development to achieve inclusive and sustainable development.*

**Keywords:** Sustainable Development; GRDP; HDI; Literacy Rate; Poverty

## PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan telah dianggap sebagai salah satu elemen atau prioritas utama bagi banyak negara, melibatkan Indonesia, sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara holistic. Konsep ini tidak hanya berfokus pada aspek pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada perbaikan mutu standar hidup dan kesejahteraan sosial (Suharyani & Djumarno, 2023). Pembangunan berkelanjutan dijadikan fokus utama dalam rencana pembangunan nasional, terutama

pada daerah-daerah yang memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi, seperti Nusa Tenggara Timur (NTT). Sebagai salah satu provinsi dengan kondisi kemiskinan yang paling tinggi di Indonesia, pembangunan berkelanjutan di NTT tidak hanya menjadi prioritas, tetapi juga menjadi strategi penting untuk meningkatkan kesejahteraan melalui optimalisasi sumber daya yang ada (Sasmita et al., 2021).

Tantangan geografis yang unik, NTT sering menghadapi kesenjangan dalam pemerataan pembangunan (Toda et al., 2020). Sehingga tantangan dalam mencapai pembangunan berkelanjutan mungkin menjadi hal sangat nyata, mengingat kondisi sosial-ekonomi yang masih memerlukan perhatian serius (Kumoro, 2019). Data dari Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara, (2023) presentase populasi yang hidup dibawah garis kemiskinan di NTT pada periode tahun 2022 mencapai 18,93%, jauh di atas rata-rata nasional sebesar 9,54%. Situasi tersebut mengindikasikan provinsi tersebut belum berubah menghadapi berbagai tantangan signifikan dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan. (Aziza & Srimarchea, 2023). Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi merata tentu menjadi kunci peranan dalam tindakan yang menekan angka kemiskinan di suatu wilayah (Aisyah et al., 2023).

Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia tanpa melampaui batas kemampuan ekosistem pendukungnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga harus mempertimbangkan keberlanjutan sumber daya alam dan dampak lingkungan (BAPPEDA, 2017). Pembangunan berkelanjutan merupakan tujuan utama bagi setiap daerah, dimana indikator seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sering digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan tersebut (Prasetyo & Dinarjito, 2021). Keduanya indikator mencerminkan aspek ekonomi dan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh. PDRB merepresentasikan jumlah keseluruhan hasil produksi barang dan jasa di suatu daerah selama jangka waktu tertentu (Pongge et al., 2023). Provinsi NTT menunjukkan pertumbuhan PDRB dengan pola yang berfluktuasi selama beberapa tahun terakhir, dengan rata-rata peningkatan sekitar 5,2% per tahun antara 2013 dan 2022. Namun, pertumbuhan ini belum cukup untuk mengurangi tingkat kemiskinan secara signifikan. Selain PDRB, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berfungsi sebagai parameter utama menggambarkan kualitas kehidupan masyarakat, mencakup aspek kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak (Sukmawati, 2022). Indeks Pembangunan Manusia NTT periode tahun 2022 tercatat sebesar 63,54%, yang menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam meningkatkan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan ekonomi. Dengan memahami hubungan antara PDRB dan IPM, kita dapat lebih baik mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam mencapai kesejahteraan yang lebih merata (Mulia & Putri, 2022).

Faktor ekonomi bukan satu-satunya yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat; jumlah penduduk dan pendidikan juga memiliki peran penting (Agustina et al., 2019). Jumlah penduduk NTT diproyeksikan mencapai 5,4 juta jiwa pada tahun 2023, menjadikannya aspek signifikan yang perlu diperhatikan. Selain itu, rendahnya tingkat melek huruf, yaitu sekitar 94,5% pada tahun 2022, mencerminkan tantangan besar dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan dan informasi. (BPS NTT, 2023). Sebagaimana diungkapkan oleh Fajar & Mulyanti, (2020), Pendidikan yang berkualitas dan akses informasi yang memadai adalah kunci untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan. Rendahnya angka melek huruf berkontribusi pada keterbatasan kemampuan masyarakat untuk mengakses peluang yang dapat meningkatkan taraf hidup mereka (Ginting & Lubis, 2023). Pentingnya pendidikan berkualitas sebagai pendorong utama dalam pemberdayaan masyarakat. Di NTT, rendahnya tingkat melek huruf menjadi penghalang dalam akses terhadap informasi dan peluang kerja yang lebih baik. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan harus menjadi bagian integral dari strategi pembangunan berkelanjutan (Vitrianda, 2024). Mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, studi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi dampak PDRB dan IPM terhadap kesejahteraan masyarakat di Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini memiliki signifikansi dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan

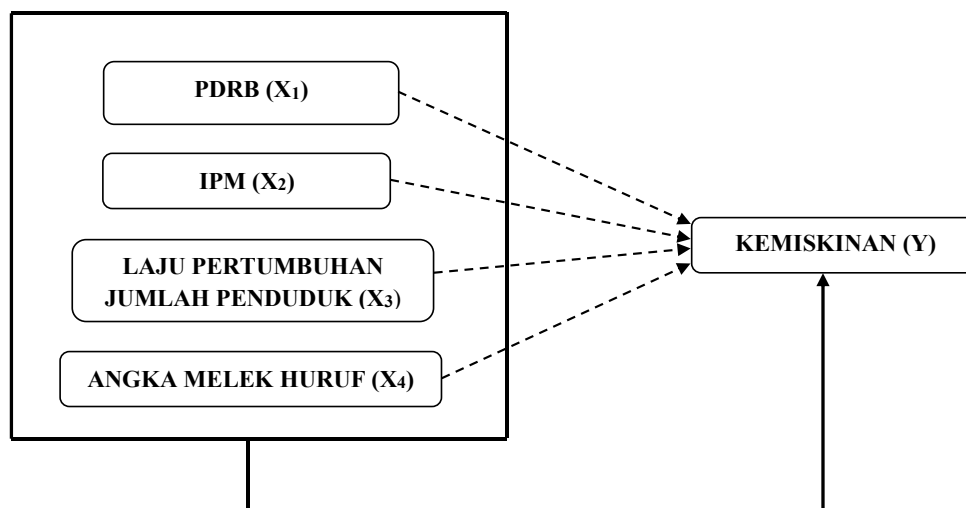
antarvariabel tersebut serta dalam merancang strategi pembangunan yang lebih efektif dan berkesinambungan. Pembangunan berkelanjutan memerlukan kolaborasi dari berbagai sektor, termasuk pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta, guna menghadirkan solusi inovatif yang dapat mengatasi tantangan pembangunan di tingkat lokal maupun nasional (Suparmoko, 2020). Pembangunan yang berkelanjutan memerlukan pendekatan yang holistik dan inklusif agar semua elemen masyarakat dapat berkontribusi dan merasakan manfaatnya. Selain itu, penelitian ini diproyeksikan dapat menyediakan rekomendasi yang bermanfaat bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan yang lebih efektif untuk menurunkan taraf kemiskinan serta memperbaiki taraf hidup masyarakat di NTT.

## METODE



Penelitian ini menggunakan data sekunder yang mencakup indikator kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), jumlah penduduk, serta Angka Melek Huruf (AMH) pada 22 kabupaten/kota di Nusa Tenggara Timur (NTT) selama periode 2013–2023. Tingkat kemiskinan diukur dengan persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan. PDRB dinyatakan pada harga konstan tahun 2010, jumlah penduduk diukur dalam ribu jiwa, sedangkan AMH merepresentasikan persentase penduduk berusia 15 tahun ke atas yang mampu membaca dan menulis. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan sumber resmi lain yang relevan.

Analisis dilakukan dengan regresi data panel yang menggabungkan dimensi deret waktu (*time series*) dan dimensi antarwilayah kabupaten/kota (*cross section*). Estimasi model dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model terbaik ditentukan menggunakan uji Chow dan uji Hausman. Sebelum estimasi akhir, dilakukan pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi untuk memastikan model memenuhi kriteria kelayakan statistik. Pengujian hipotesis dilakukan melalui koefisien determinasi (*R-squared*), uji F, dan uji t guna menilai signifikansi pengaruh variabel-variabel independen terhadap tingkat kemiskinan di NTT.

**Gambar 1.**  
**Kerangka Penelitian**



Keterangan:

-  Pengaruh secara parsial  $X_1, X_2, X_3, X_4$  terhadap  $Y$
-  Pengaruh secara simultan  $X_1, X_2, X_3, X_4$  terhadap  $Y$

## HASIL dan PEMBAHASAN

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai total barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di suatu wilayah dalam periode tertentu. Sebagai indikator utama kinerja ekonomi daerah, PDRB tidak hanya mencerminkan tingkat aktivitas ekonomi, tetapi juga menggambarkan kapasitas wilayah dalam mengelola sumber daya yang tersedia baik sumber daya alam, tenaga kerja, maupun modal—untuk menghasilkan nilai tambah. Dengan demikian, dinamika PDRB dapat digunakan untuk menilai arah pertumbuhan ekonomi daerah serta potensi ruang fiskal dan kemampuan pemerintah daerah dalam mendukung program pembangunan, termasuk pengurangan kemiskinan.

**Tabel 1.**  
**PDRB Provinsi NTT Atas Dasar Harga Konstan 2010 (%) Tahun 2013-2023**

Wilayah	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto ADHK 2010 (%), 2013-2023										
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Sumba Barat	5,16	4,76	4,80	5,00	5,03	5,07	5,13	-0,27	1,03	3,23	3,70
Sumba Timur	5,07	4,99	5,03	5,06	5,17	5,19	5,13	-0,83	1,15	2,63	3,12
Kupang	5,07	5,10	5,05	4,81	5,10	5,11	5,12	-0,80	2,75	2,74	3,55
Timor Tengah Selatan	4,25	4,36	4,39	4,71	5,02	5,10	5,10	-0,06	2,41	3,11	3,21
Timor Tengah Utara	4,40	4,58	4,70	4,80	5,01	5,03	5,10	-0,55	2,36	2,80	3,00
Belu	6,04	5,57	5,34	5,76	5,78	5,60	5,38	0,40	1,75	3,19	3,76
Alor	4,24	4,80	4,86	4,76	5,04	5,06	5,10	-0,55	2,50	2,98	4,09
Lembata	4,96	5,09	4,98	4,76	5,03	5,04	5,09	-0,37	1,44	2,56	2,46
Flores Timur	4,82	4,84	4,61	4,45	4,49	4,74	4,81	0,87	0,69	1,71	3,15
Sikka	4,20	4,56	4,40	4,93	5,27	5,26	5,19	-0,85	2,13	3,36	3,77
Ende	5,33	5,01	5,07	5,08	5,04	4,92	5,08	-1,33	2,13	3,09	3,87
Ngada	5,09	4,83	4,69	5,19	5,17	5,00	5,02	0,04	1,13	3,06	3,49
Manggarai	5,43	5,11	5,00	5,09	5,09	5,09	5,00	-0,79	2,43	2,85	3,79
Rote Ndao	4,25	4,85	5,06	5,16	5,42	5,41	5,24	0,30	2,24	3,55	2,71
Manggarai Barat	4,49	4,08	4,45	4,87	5,11	5,23	5,54	0,89	1,29	4,12	4,77
Sumba Tengah	4,39	4,22	4,79	4,82	4,92	4,95	5,01	0,86	1,41	2,58	2,85
Sumba Barat Daya	5,54	4,02	4,63	4,87	5,05	5,01	5,06	0,10	2,09	3,83	3,00
Nagekeo	4,54	4,59	4,61	4,56	4,83	4,75	4,31	0,63	2,08	3,07	3,12
Manggarai Timur	5,34	5,27	5,10	5,11	5,08	5,00	4,98	0,87	2,31	3,74	3,50
Sabu Raijua	5,04	5,14	5,04	5,04	5,10	5,13	5,12	-0,39	1,70	3,00	2,62
Malaka	5,65	5,08	4,90	5,02	5,11	5,11	4,90	0,97	1,95	3,73	3,77
Kota Kupang	7,20	6,81	6,63	6,74	6,83	6,59	6,03	-2,05	1,34	3,43	3,93
Nusa Tenggara Timur	5,41	5,05	5,03	5,12	5,11	5,11	5,25	-0,84	2,52	3,05	3,52

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2024

Dalam mendukung terbentuknya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, maka diperlukan juga kualitas sumber daya manusia yang baik. Dalam konteks ini, peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi faktor kunci agar pertumbuhan ekonomi mampu diterjemahkan menjadi peningkatan kesejahteraan yang lebih merata. Ukuran yang lazim digunakan untuk menggambarkan kualitas pembangunan manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mencerminkan capaian pendidikan, kesehatan, dan standar hidup.

**Tabel 2**  
**Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi NTT Tahun 2013-2023**

Wilayah	[Metode Baru] Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota (%)										
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Sumba Barat	60,55	60,90	61,36	61,85	62,30	62,91	63,56	63,53	63,83	64,43	65,22
Sumba Timur	61,44	62,04	62,54	63,22	64,19	64,65	65,34	65,52	65,74	66,17	67,05
Kupang	61,07	61,68	62,04	62,39	62,79	63,55	64,43	64,32	64,41	65,04	65,82
Timor Tengah Selatan	58,76	59,41	59,90	60,37	61,08	61,58	62,23	62,15	62,16	62,73	63,58
Timor Tengah Utara	59,56	60,41	60,96	61,54	62,03	62,65	63,34	63,53	63,69	64,26	65,16
Belu	59,12	59,72	60,54	61,04	61,44	61,86	62,54	62,68	62,77	63,22	63,83
Alor	57,52	58,00	58,50	58,99	59,61	60,14	61,03	61,33	61,37	62,26	62,99
Lembata	60,56	61,45	62,16	62,81	63,09	63,96	64,91	64,74	64,75	65,47	66,12
Flores Timur	59,80	60,42	61,24	61,90	62,89	63,55	64,34	64,22	64,22	64,93	65,79
Sikka	60,84	61,36	61,81	62,42	63,08	63,89	64,75	65,11	65,41	66,06	66,89
Ende	64,64	65,25	65,54	65,74	66,11	66,62	67,20	67,04	67,30	67,97	68,63
Ngada	64,43	64,64	65,10	65,61	66,47	67,10	67,76	67,88	67,88	68,26	69,14
Manggarai	59,49	60,08	60,87	61,67	62,24	63,32	64,15	64,54	65,01	65,83	66,42
Rote Ndao	57,28	57,82	58,32	59,28	60,51	61,51	62,22	62,39	62,60	63,21	64,00
Manggarai Barat	59,02	59,64	60,04	60,63	61,65	62,58	63,50	63,89	64,17	64,92	65,81
Sumba Tengah	57,25	57,60	57,91	58,52	59,39	60,07	61,01	61,53	61,80	62,71	63,48
Sumba Barat Daya	59,26	59,90	60,53	61,31	61,46	61,89	62,60	62,28	62,29	63,15	63,74
Nagekeo	62,24	62,71	63,33	63,93	64,74	65,35	65,88	65,81	65,82	66,22	67,07
Manggarai Timur	55,74	56,58	56,83	57,50	58,51	59,49	60,47	60,85	61,37	62,30	63,24
Sabu Raijua	51,55	52,51	53,28	54,16	55,22	55,79	56,66	57,02	57,03	57,90	58,89
Malaka	56,14	56,94	57,51	58,29	58,90	59,66	60,34	60,21	60,42	61,34	62,06
Kota Kupang	77,24	77,58	77,95	78,14	78,25	78,84	79,55	79,71	79,74	80,20	80,62
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>61,68</b>	<b>62,26</b>	<b>62,67</b>	<b>63,13</b>	<b>63,73</b>	<b>64,39</b>	<b>65,23</b>	<b>65,19</b>	<b>65,28</b>	<b>65,90</b>	<b>66,68</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2024

Jumlah penduduk merupakan indikator demografis penting yang memengaruhi dinamika ekonomi daerah. Populasi yang besar dapat memperluas tenaga kerja dan pasar sehingga mendorong aktivitas ekonomi, namun bila tidak diimbangi penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, tekanan sosial-ekonomi dapat meningkat dan berpotensi memperbesar kemiskinan. Karena itu, variabel jumlah penduduk digunakan untuk menangkap pengaruh faktor demografis terhadap tingkat kemiskinan di NTT.

**Tabel 3**  
**Data Jumlah Penduduk Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2013-2023**

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk (Ribuan)										
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Sumba Barat	117787	119007	121921	123913	125776	127870	129710	145100	148250	152410	152410
Sumba Timur	240190	243009	246294	249606	252704	255600	258490	244820	246620	248780	255500
Kupang	328688	338415	348010	360228	372777	387480	403580	366380	372100	379460	376840
Timor Tengah Selatan	451922	456152	459310	461681	463980	465970	467990	455410	457410	459600	474520
Timor Tengah Utara	239503	242082	244714	247216	249711	251990	254170	259830	262700	266290	271280
Belu	199990	203284	206778	210307	213596	216780	220120	217970	220760	224310	231010
Alor	196613	198200	199915	201515	202890	204380	205600	211870	213990	216630	221540
Lembata	126704	129482	132171	134573	137714	140390	143070	135930	137630	139790	141390
Flores Timur	241590	244485	246994	248889	251611	253820	255920	276900	281000	286270	288310
Sikka	309008	311411	313509	315477	317292	318920	320400	321950	324250	327000	335360
Ende	266909	268314	269724	270886	272084	272990	273930	270760	272080	273550	278580
Ngada	150186	152519	154693	156101	159081	161200	163220	165250	167400	170120	171740
Manggarai	309614	314491	319607	324014	329198	333910	338420	312860	315040	317650	328760
Rote Ndao	137182	142106	147778	153792	159614	165810	172100	143760	145970	148810	150520
Manggarai Barat	240905	245817	251689	257582	263207	269030	274690	256320	259570	263690	270920
Sumba Tengah	66314	67393	68515	69606	70719	71800	72800	85480	87630	90480	90520
Sumba Barat Daya	306195	312510	319119	325699	331894	338430	344720	303650	305690	308110	322070
Nagekeo	136201	137919	139577	141310	142804	144410	145830	159730	162460	166000	166060
Manggarai Timur	264979	268418	272514	276620	280118	283310	287210	275600	277910	280730	290790
Sabu Raijua	80897	83501	85970	88826	91512	94410	97380	89330	90840	92790	93330
Malaka	174391	177398	180382	183387	186312	189220	191890	183900	185810	188190	190990
Kota Kupang	368199	380084	390877	402286	412708	423800	434970	442760	452630	465640	466630
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>4953967</b>	<b>5036897</b>	<b>5120061</b>	<b>5203514</b>	<b>5287302</b>	<b>5371520</b>	<b>5456200</b>	<b>5325570</b>	<b>5387740</b>	<b>5466290</b>	<b>5569070</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2024

Rendahnya Angka Melek Huruf (AMH) sebagai indikator kemampuan dasar membaca dan menulis dapat menghambat pembentukan kualitas sumber daya manusia. Keterampilan literasi yang lemah menurunkan produktivitas dan mempersempit akses terhadap pendidikan, pekerjaan, serta informasi, sehingga pada akhirnya dapat menghambat peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah/daerah.

**Tabel 4**  
**Data Angka Melek Huruf (AMH) Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2013-2023**

Kabupaten/Kota	Angka Melek Huruf (AMH) umur 15 tahun ke atas (%)										
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Sumba Barat	82,05	84,00	80,27	84,09	82,33	80,79	82,32	83,41	85,82	86,61	88,10
Sumba Timur	87,23	87,36	92,53	90,54	90,65	89,52	90,46	93,87	94,39	94,32	94,13
Kupang	88,83	89,98	91,35	90,70	91,84	90,40	92,04	92,94	92,03	94,22	93,83
Timor Tengah Selatan	83,90	85,30	85,82	85,04	86,79	86,97	87,13	88,77	87,76	88,78	92,29
Timor Tengah Utara	88,89	92,41	89,03	90,97	90,96	92,75	97,65	95,28	95,35	95,54	96,02
Belu	85,20	86,59	87,33	87,45	88,53	86,89	93,46	92,02	92,56	94,05	93,66
Alor	93,63	95,32	94,99	95,44	95,57	96,61	97,33	96,26	95,76	96,89	98,25
Lembata	93,42	92,67	93,71	94,98	96,86	96,12	95,54	93,57	95,57	96,63	96,05
Flores Timur	92,83	90,09	91,71	94,02	93,71	95,78	94,86	94,45	95,31	94,88	96,31
Sikka	90,86	91,45	92,93	91,71	90,11	92,72	93,22	92,61	94,75	94,15	94,98
Ende	94,97	95,44	95,59	93,97	96,86	95,45	96,97	95,89	98,20	98,12	98,19
Ngada	96,61	95,46	97,16	98,51	98,19	98,66	98,47	97,62	98,44	98,23	99,23
Manggarai	93,29	95,46	94,07	94,14	94,38	95,18	95,98	95,33	96,05	96,53	95,94
Rote Ndao	90,25	91,44	91,76	90,91	90,29	90,60	93,16	91,36	94,99	94,56	96,10
Manggarai Barat	96,11	96,81	95,78	96,01	95,28	96,37	96,79	95,89	97,31	98,05	98,29
Sumba Tengah	82,78	86,34	88,89	88,91	81,92	86,02	88,67	86,86	90,75	89,02	89,75
Sumba Barat Daya	78,88	80,91	81,06	79,12	78,17	79,24	81,06	86,30	84,38	87,30	86,61
Nagekeo	96,47	96,56	94,65	94,30	95,03	95,04	95,66	95,80	97,28	97,54	98,15
Manggarai Timur	94,59	94,87	96,91	95,67	95,34	94,56	96,95	97,37	96,90	97,25	98,01
Sabu Raijua	83,37	83,63	86,79	86,64	88,80	89,99	89,11	90,08	90,89	93,28	91,62
Malaka	85,20	86,59	80,46	85,18	85,11	85,88	88,36	86,50	87,06	92,14	90,96
Kota Kupang	98,21	97,74	98,71	99,49	98,98	98,06	98,94	98,81	99,13	99,09	99,24
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>90,36</b>	<b>91,18</b>	<b>91,45</b>	<b>91,52</b>	<b>91,68</b>	<b>91,90</b>	<b>93,24</b>	<b>93,31</b>	<b>93,85</b>	<b>94,63</b>	<b>95,11</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2024

Penelitian ini menggunakan pendekatan regresi data panel untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), jumlah penduduk, dan Angka Melek Huruf (AMH) terhadap tingkat kemiskinan pada 22 kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Estimasi dilakukan melalui tiga spesifikasi model, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Selanjutnya, dilakukan pemilihan model terbaik untuk memastikan kesesuaian model dengan karakteristik data dan tujuan penelitian.

**Tabel 5. Pengujian CEM, FEM dan REM**

Uji CEM				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
Constanta	107.7414	1.581800	68.11315	0.0000
PDRB	0.000354	4.27E-05	8.305497	0.0000
IPM	-0.768736	0.019211	-40.019211	0.0000
Jumlah Penduduk	-6.64E-06	9.39E-07	9.39E-07	0.0000
Angka Melek Huruf	-0.402489	0.016032	-25.10459	0.0000
Uji FEM				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
Constanta	79.89671	1.460889	54.69049	0.0000
PDRB	9.76E-06	6.23E-05	0.156719	0.8756
IPM	-0.471629	0.021929	-21.50752	0.0000
Jumlah Penduduk	4.37E-06	2.22E-06	1.966102	0.0506
Angka Melek Huruf	-0.321203	0.013337	-2408438	0.0000
Uji REM				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
Constanta	82.51137	1.416737	58.24043	0.0000

PDRB	2.38E-05	5.52E-05	0.430266	0.6674
IPM	-0.509969	0.020490	-24.88915	0.0000
Jumlah Penduduk	9.53E-07	1.74E-06	0.548337	0.5840
Angka Melek Huruf	-0.314897	0.012723	-24.75010	0.0000

Sumber: Data Diolah 2024

Studi ini menggunakan uji Chow dan uji Hausman untuk menentukan model estimasi yang paling tepat dalam regresi data panel. Uji Chow digunakan untuk membandingkan *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), dengan kriteria keputusan bahwa CEM diterima apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sedangkan apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka FEM dipilih. Hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000, sehingga FEM dinyatakan lebih sesuai. Selanjutnya, uji Hausman digunakan untuk membandingkan FEM dengan *Random Effect Model* (REM), dengan kriteria bahwa REM diterima jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Hasil uji Hausman juga menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang menegaskan bahwa FEM merupakan model yang paling cocok. Dengan demikian, analisis regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM). Tahap berikutnya dilakukan pengujian kelayakan dan signifikansi model melalui koefisien determinasi (*R-squared*), uji F, dan uji t untuk menilai pengaruh variabel-variabel independen terhadap tingkat kemiskinan di Nusa Tenggara Timur.

Berdasarkan uji asumsi klasik, tidak ditemukan indikasi multikolinearitas antarvariabel independen, yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi di bawah 0,80. Uji heteroskedastisitas juga menunjukkan bahwa model memenuhi asumsi, ditandai dengan nilai probabilitas seluruh variabel di atas 0,05. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan (probabilitas 0,8756 > 0,05). Sebaliknya, IPM dan Angka Melek Huruf (AMH) berpengaruh signifikan (probabilitas 0,0000 < 0,05). Sementara itu, pertumbuhan jumlah penduduk tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan (probabilitas 0,0506 > 0,05).

Pengujian simultan melalui uji F menghasilkan nilai Fhitung sebesar 1831,561 dengan probabilitas 0,000000 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di NTT. Dengan demikian, PDRB, IPM, jumlah penduduk, dan AMH secara kolektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di wilayah tersebut. Selanjutnya, hasil koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) sebesar 0,994761 mengindikasikan bahwa 99,4% variasi tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Sementara itu, sisanya sebesar 0,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian ini.

**Tabel 6. Hubungan variable Independen terhadap Tingkat Kemiskinan**

Variabel	Hubungan yang Ditemukan	Signifikansi
PDRB	Berpengaruh Positif	Tidak Signifikan
IPM	Berpengaruh Negatif	Signifikan
Jumlah Penduduk	Berpengaruh Positif	Tidak Signifikan
Angka Melek Huruf	Berpengaruh negatif	Signifikan

Sumber: Data Diolah 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan (p-value = 0,8756). Artinya, kenaikan PDRB 1% berkorelasi dengan kenaikan kemiskinan sebesar 9,76%, meskipun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Temuan ini sejalan dengan Lutfi (2018) yang juga menemukan pengaruh positif PDRB terhadap kemiskinan, tetapi bertentangan dengan Kamsina & Khoirudin (2024) yang menunjukkan pengaruh negatif. Perbedaan ini mengindikasikan pertumbuhan ekonomi di NTT belum sepenuhnya inklusif, sehingga peningkatan PDRB belum mampu diterjemahkan menjadi penurunan kemiskinan secara nyata.

IPM terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan: setiap kenaikan IPM 1% menurunkan kemiskinan sekitar 0,47%. Temuan ini konsisten Mongan (2019) dan Rahmawati & Sebayang (2023), yang menegaskan bahwa perbaikan kualitas hidup—terutama melalui pendidikan dan kesehatan efektif menekan kemiskinan. Sebaliknya, jumlah penduduk berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan (p-value = 0,0506), sejalan dengan Pentury (2023) yang menunjukkan

bahwa pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali berpotensi menghambat kemajuan ekonomi dan memperburuk kemiskinan.

Terakhir, angka melek huruf terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan: setiap kenaikan 1% angka melek huruf menurunkan kemiskinan sekitar 0,32%. Temuan ini sejalan dengan Lavenia et al., (2023) dan Yoga et al., (2022), menegaskan bahwa peningkatan kemampuan membaca–menulis memperkuat kualitas SDM dan berkontribusi pada penurunan kemiskinan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menekankan bahwa pertumbuhan PDRB perlu dikelola secara lebih inklusif melalui pemerataan manfaat ekonomi, sekaligus memperkuat pembangunan manusia—terutama pendidikan dan kesehatan agar penurunan kemiskinan di NTT menjadi lebih efektif.

Pembangunan berkelanjutan di Nusa Tenggara Timur (NTT) menjadi kunci peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama karena temuan penelitian menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Kondisi ini menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya terkonversi menjadi penurunan kemiskinan, sehingga perlu penguatan kebijakan agar manfaat pertumbuhan lebih merata. Pada sisi lain, IPM dan angka melek huruf terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, yang menegaskan pentingnya pembangunan manusia sebagai pengungkit utama pengurangan kemiskinan. Peningkatan pendidikan dan kesehatan memperbaiki kualitas hidup, memperluas akses terhadap layanan dasar, serta meningkatkan produktivitas dan peluang kerja, sehingga mendorong pertumbuhan yang lebih inklusif.

## SIMPULAN

Pembangunan ekonomi berkelanjutan di Nusa Tenggara Timur (NTT) masih menghadapi tantangan yang memerlukan perhatian serius. Penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi belum otomatis menurunkan kemiskinan. Bahkan, peningkatan PDRB tanpa pemerataan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja yang memadai berpotensi memperlebar kerentanan ekonomi masyarakat miskin. Di sisi lain, IPM berpengaruh negatif signifikan, menegaskan bahwa perbaikan kualitas hidup melalui pendidikan dan kesehatan efektif menekan kemiskinan. Jumlah penduduk juga memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan, sehingga pertumbuhan populasi yang tidak terkendali tetap dapat menjadi tekanan bagi pembangunan. Sementara itu, angka melek huruf berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan; peningkatan kemampuan membaca dan menulis berperan penting dalam memperkuat kualitas sumber daya manusia dan menopang pertumbuhan yang lebih inklusif. Karena itu, pemerintah daerah perlu merancang kebijakan yang tidak hanya mendorong peningkatan PDRB, tetapi juga menekankan pemerataan manfaat pertumbuhan melalui penciptaan kerja produktif, penguatan pendidikan–kesehatan (IPM), serta peningkatan literasi dasar. Dengan strategi yang terintegrasi, kesejahteraan masyarakat NTT diharapkan dapat meningkat secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 265–283. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13022>
- Aisyah, H., Dahlan, M. D., & Aprilia, M. (2023). Pengaruh Hubungan Antara Ketimpangan Pendapatan, Pengurangan Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi: Sebuah Perspektif Dari Indonesia. *Jurnal Economina*, 2(12), 3722–3736. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i12.1065>
- Aziza, T. N., & Srimarchea, D. W. (2023). Penanganan Daerah Tertinggal Di Indonesia. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 7(1), 1584–1600. <https://doi.org/10.37250/khazanah.v7i1.185>
- BAPPEDA. (2017). *Pembangunan Ekonomi dalam Konsep Pembangunan Berkelanjutan*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Pemerintah Kabupaten Buleleng. <https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pembangunan-ekonomi-dalam-konsep-pembangunan-berkelanjutan-68>
- Fajar, C. M., & Mulyanti, D. (2020). Meningkatkan taraf perekonomian dan kesejahteraan melalui perencanaan investasi pendidikan. *Jurnal Abdimas BSI*, 2(2), 74–79. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/4971>
- Ginting, D. I., & Lubis, I. (2023). PENGARUH ANGKA HARAPAN HIDUP DAN HARAPAN

- LAMA SEKOLAH. *Jurnal Bisnis Net Volume*, 6(2), 519–528. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/bisnet/article/view/3884/2597>
- Kamsina, S., & Khoirudin, R. (2024). Determinan Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. *Jurnal Genesis Indonesia*, 3(01), 15–24. <https://doi.org/10.56741/jgi.v3i01.477>
- Kumoro, N. B. (2019). “Indonesia Timur”: Konstruksi Batas dan Persepsi Pembangunan. In N. B. Kumoro & F. Apriwan (Eds.), *Menaksir Gerak dan Arah Pembangunan Indonesia Timur* (Seri II St, Issue April). Program Studi Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya. [https://www.academia.edu/download/61529021/Seri\\_Studi\\_Kebudayaan\\_3\\_Menaksir\\_Gerak\\_dan\\_Arah\\_Pembangunan\\_Indonesia\\_Timur\\_201920191216-90042-wus4bw.pdf#page=14](https://www.academia.edu/download/61529021/Seri_Studi_Kebudayaan_3_Menaksir_Gerak_dan_Arah_Pembangunan_Indonesia_Timur_201920191216-90042-wus4bw.pdf#page=14)
- Lavenia, L., Mandai, S., & Muhammad Yudhi Lutfi. (2023). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), Upah Minimum, Pengangguran, Jumlah Penduduk Dan Angka Melek Huruf Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015 - 2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 319–328. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15412>
- Lutfi, H. (2018). Determinan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur (Periode 2011 - 2016). *Jurnal Wawasan Manajemen*, 6(3), 222–236. <https://www.mapsofworld.com/indonesia/provinces/nusa-tenggara-timur.html>
- Mongan, J. J. S. (2019). Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 163–176. <https://doi.org/10.33105/itrev.v4i2.122>
- Mulia, R. A., & Putri, R. P. (2022). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 2(1), 22–33. <https://doi.org/10.69989/68ye6x37>
- Pentury, M. A. (2023). The determinants of poverty in the West Papua province. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 24(2), 285–296. <https://doi.org/10.18196/jesp.v24i2.18428>
- Pongge, M. I., Indrawati, A. S., Lawalu, E. M., & Dima, E. T. Y. (2023). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dan Pergeseran Struktur Ekonomi di Kabupaten Ende Tahun 2017-2021. *Economic and Education Journal (Ecoducation)*, 5(2), 131–148. <https://doi.org/10.33503/ecoducation.v5i2.3452>
- Prasetyo, T. A., & Dinarjito, A. (2021). Analisis pengaruh dana desa dan indeks pembangunan manusia per kabupaten/kota terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 6(4), 375–391. <https://doi.org/10.33105/itrev.v6i4.336>
- Rahmawati, D., & Sebayang, A. F. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Provinsi terhadap Kemiskinan Ekstrem. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 351–358. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2871>
- Sasmita, P. Y., Restiatun, R., & Yani, A. (2021). Determinan Indeks Pembangunan Berkelanjutan Di 34 Provinsi Indonesia. *Sebatik*, 25(2), 399–404. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1378>
- Suharyani, Y. D., & Djumarno. (2023). Perencanaan Strategis Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2(2), 767–778. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/ema/article/view/1112>
- Sukmawati, A. (2022). Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2019 dengan Spatial Error Model (SEM). *Seminar Nasional Official Statistics*, 2022(1), 1305–1314. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2022i1.1532>
- Suparmoko, M. (2020). DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL DAN REGIONAL. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1), 39–50. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/ema/article/view/1112>
- Toda, H., Oktorian, R., Eda, U., Prodi, ), & Publik, A. (2020). Kebijakan Afirmatif Dalam Pengentasan Daerah Tertinggal Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *GLORY Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 39–51.
- Vitrianda. (2024). *Frans Go Sebut Pembangunan Berkelanjutan di NTT Perlu Libatkan Investor*. INewsTTU. <https://ttu.inews.id/read/438008/frans-go-sebut-pembangunan-berkelanjutan-di-ntt-perlu-libatkan-investor>
- Yoga, I. M. S., Putra, I. K. T. E., & Utomo, R. B. (2022). Pengaruh Upah Minimum dan Angka Melek Huruf Terhadap Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Sutasoma*, 1(1), 11–21. <https://doi.org/10.58878/sutasoma.v1i1.179>